

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, yang dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk dapat memahami perilaku seseorang atau informan yang secara detail menjadi sasaran penelitian dalam bentuk *Tacit Knowledge* maupun "*Explicit Knowledge*".<sup>82</sup> Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang humanistik untuk memahami realita sosial para idealis, yang memberi suatu tekanan pada pandangan terbuka tentang kehidupan sosial.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana peristiwa terjadi; siapa yang terlibat dalam peristiwa

---

<sup>81</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metode ...*, hlm. 3

tersebut; kapan peristiwanya; dimana tempat peristiwanya. Masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, mulai dari syarat data, cara dan teknik pengumpulan data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>83</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan kondisi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>84</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian yang cara memperoleh datanya harus terjun ke lapangan, tidak bisa dilakukan di laboratorium.<sup>85</sup>

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip dalam buku Imam Gunawan menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif masalahnya

---

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

<sup>84</sup> Djaman satori dan Aan Komariah, Riduan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

<sup>85</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

bersifat sementara, tentatif dan berkembang bahkan berganti setelah peneliti terjun di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan sama, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti.<sup>86</sup>

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil data berupa data primer maupun data sekunder yang mana akan dibahas oleh peneliti dengan mengadakan beberapa kegiatan di tempat penelitian. Data primer adalah data utama yang digunakan dasar untuk melakukan penelitian.

Beberapa pertimbangan dalam penggunaan metode kualitatif, yaitu:

1. Lebih mudah menyesuaikan metode kualitatif jika berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Hakikat hubungan antar peneliti dan informan dalam metode kualitatif dapat disajikan secara langsung
3. Metode kualitatif ini mampu melakukan penajaman pola-pola yang

---

<sup>86</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 81

dihadapi peneliti dan lebih peka dalam menyesuaikan dengan latar penelitian

Peneliti pada penelitian ini ingin melakukan suatu pengamatan dan mengungkap mengenai gejala yang terjadi di suatu lembaga pendidikan formal. Jadi peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis Study kasus yang ada di metode kualitatif. Study kasus merupakan penelitian mendalam tentang seorang individu, kelompok ataupun suatu lembaga dalam sebuah waktu tertentu. Peneliti ingin mendapatkan informasi dan menggambarkan peranan penting guru PAI dalam kehidupan spritual peserta didik. Pendidikan spiritual peserta didik dapat digunakan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup karena sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang digunakan dalam melangkah di dalam kehidupannya. Peneliti dalam hal ini mengadakan wawancara terhadap nara sumber yang berhubungan dengan materi dimana anak yang menerapkan nilai spiritual maka kehidupannya lebih teratur dan mulia.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian di lokasi penelitian menjadi sesuatu yang sangat penting karena untuk memperoleh data yang lengkap mustahil seorang peneliti hanya mengira-ngira saja. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar dan data yang diinginkan tidak akan diperoleh. Dalam penelitian

kualitatif, alat pengumpul data yang utama adalah kehadiran seorang peneliti sendiri maupun dengan dibantu orang lain.<sup>87</sup>

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi/data yang valid dan jelas, untuk itu peneliti sebagai instrumen sekaligus bertugas mengumpulkan data, datang ke sekolah dan melakukan wawancara secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kehadiran peneliti dilaksanakan kurang lebih dua kali dalam seminggu selama satu bulan untuk mengumpulkan data informasi dari guru PAI SMPN 1 Sanankulon Blitar dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur sesuai pedoman yang terkait dengan fokus penelitian, yang mana nantinya diharapkan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik data dalam bentuk lisan maupun tulisan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, yaitu pada SMP Negeri 1 Sanankulon Kelas VIII. Peneliti memilih tempat ini dengan alasan pada lembaga ini peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hlm. 27

siswa . Meskipun dalam penelitian ini peneliti memilih lembaga ini karena lembaga ini sangat memperhatikan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan dengan penguatan keagamaan tetapi masih belum berjalan seperti harapan.

Peneliti dalam hal ini ingin membantu dalam rangka menemukan cara mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, tauladan, dan motivator

#### **D. Sumber Data**

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data.<sup>88</sup> Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>89</sup>

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>90</sup> Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-

---

<sup>88</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 8

<sup>89</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49

<sup>90</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157

orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat- surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>91</sup>

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>92</sup>

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu data yang berasal hasil dari wawancara langsung kepada informan. Jenis data primer yang dipakai adalah yang berasal dari narasumber/informan. Jenis sumber data ini dalam penelitian umum sering dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber

---

<sup>91</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hlm. 58

<sup>92</sup> Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

datanya adalah hasil wawancara terhadap Guru PAI SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari kegiatan membaca buku, teks, dan literature lainnya yang membahas mengenai permasalahan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>93</sup>

Beberapa teknik-tenik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 224

Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.<sup>94</sup>

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>95</sup>

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>96</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka observasi dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang dicari informasinya. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk kumpulkan data-data yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri Sanankulon Kab Blitar.

---

<sup>94</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 100

<sup>95</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hlm. 104

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.139

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>97</sup>

Wawancara adalah salah satu cara menggali data. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Menurut Burhan Bungin menyatakan bahwa, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.<sup>98</sup>

Metode wawancara seorang peneliti akan mengarahkan kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan menggali data dari informan sesuai dengan pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian yang valid.

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara

---

<sup>97</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

<sup>98</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 111

terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan, sedangkan wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*).

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada di SMP Negeri Sanankulon Kab Blitar sebagai objek penelitian. Dalam wawancara terstruktur seorang informan sebagai subjek yang aktif menginstruksikan dunia kognitif dan pewawancara atau peneliti

---

<sup>99</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.180

harus menangkap dalam makna tersebut.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>100</sup>

Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data data tertulis penunjang lainnya. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti akan mendokumentasi ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 240

untuk membuktikan bahwa peneliti benar- benar telah melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Sanankulon Kabupaen Blitar.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Penelitian kualitatif analisis data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokkan data. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum melakukan penelitian, saat melakukan penelitian, dan setelah melakukan penelitian.<sup>101</sup> Analisis data kualitatif sangat sesuai jika menggunakan ketiga hal ini, karena diharapkan mampu menganalisis dengan seksama.

Analisis data dapat digunakan dengan cara berupa diskripsi-deskripsi tentang situasi, perilaku, pernyataan, dan dokumen seperti proses wawancara. Proses analisis data diperoleh dari penelaahan seluruh data dari teknik pengumpulan data.

Pada analisi data kualitatif menggunakan induktif karena menganalisis data yang diperoleh , selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dan Spradely yang mengatakan bahwa bahan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan data sampai jenuh.

---

<sup>101</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian ....*, hlm. 89

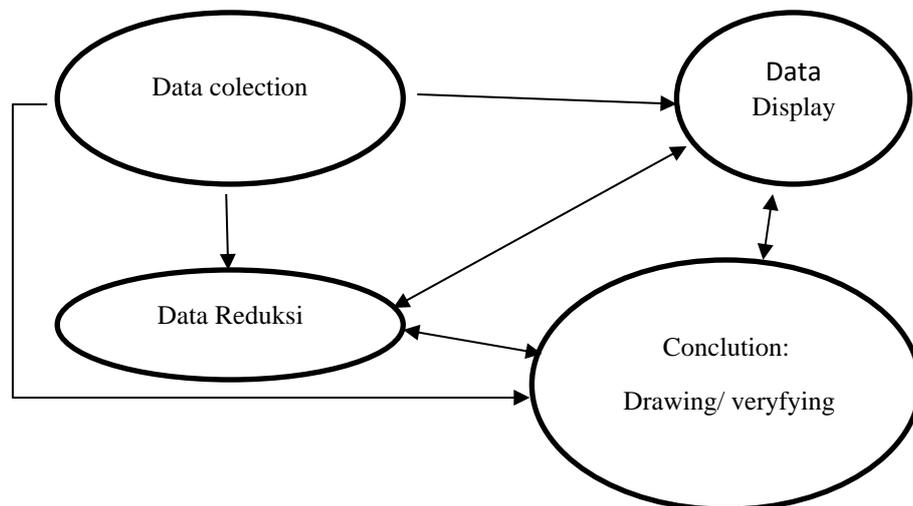
Analisis data dilakukan menggunakan berbagai tahap, yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Ini dilakukan sebelum memasuki lapangan . Namun demikian analisis data ini hanya bersifat sementara, artinya jika obyek yang dilihat tidak sesuai dengan analisis awal maka peneliti bisa merubah hasil sementara setela didukuung beragai hasil.

2. Analisis selama di lapangan

Pada penelitian ini analisis data di lapangan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Langkah langkah analisis data Miles dan Huberman adalah<sup>102</sup>



**Bagan 3.1 komponen dalam analisis data<sup>103</sup>**

<sup>102</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian .....*, hlm. 89

<sup>103</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian .....*, hlm. 92

Berdasarkan dari analisis data di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Data Reduction ( reduksi data )

Jumlah data yang diperoleh sangat banyak maka harus dilakukan reduksi data, yang dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian dicari polanya. Teknik yang dipakai dalam mereduksi data dapat dilakukan dengan membuat kategori, pada data yang penting berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Untuk data yang tidak penting dapat diberi simbol-simbol seperti %, &, #

b. Data Display

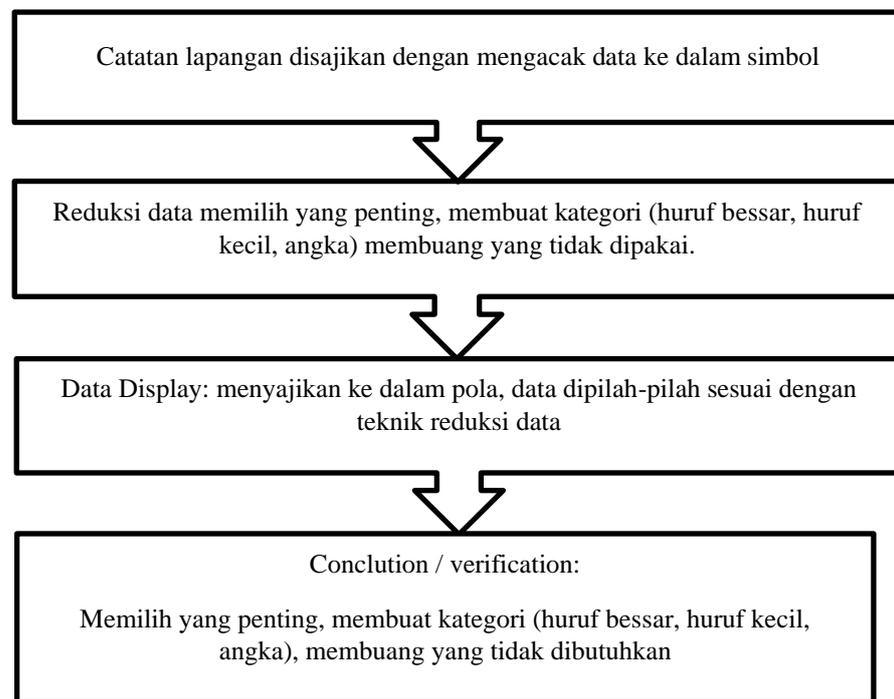
Setelah data direduksi langkah selanjutnya data di-display, tehnik yang digunakan dapat berbentuk tabel, grafik, pie chart dan phyctogram. Menurut Miles dan Huberman penyajian data dapat berupa uraian singkat. Bagian uraian singkat antar kategori dan juga flow chart. di samping itu ada juga berupa grafik, matrik, network.

Pada dasarnya fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis. Sehingga apa yang didapat sebelum dan sesudah memasuki lapangan mengalami perkembangan. Jika setelah memasuki lapangan hipotesis terbukti, maka hipotesis menjadi teori *grounded*. Pada data display ini didapat data bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Sanankulon.

c. Conclusion

Langkah ketiga dari analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi dapat berupa hubungan kausatif, hipotesis, atau teori.

Untuk lebih jelasnya dari teknik Miles dan Huberman adalah<sup>104</sup>



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan

---

<sup>104</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian .....*, hlm. 92

pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:<sup>105</sup>

1. Derajat kepercayaan (Credibility)

Kriteria ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (Transferbility)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (dependability)

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.173

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

#### 4. Kepastian (confirmability)

Objektifitas subjektifitas sesuatu hal bergantung pada seseorang, menurut Seriven selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektifitas itu. Hal itu digali dari [pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektifitas subjektifitas menjadi kepastian.<sup>106</sup>

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

##### 1. Partisipasi Peneliti

Penelitian kualitatif dapat dilakukan apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga data

---

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 322-326

tersebut terbukti kredibilitasnya.

## 2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pegujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis ini tidak sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori.

Triangulasi menurut Mantja dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui Triangulasi.

## 3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Penelitian menggunakan teknik diskusi dengan teman sejawat yang dilakukan adalah dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Penelitian yang ketiga teknik tersebut digunakan sehingga akan memperoleh data yang valid mengenai peran guru PAI dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Sanankuon.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tercapai hasil yang valid dengan maksimal serta penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari :

### **1. Tahap persiapan atau pendahuluan**

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survei sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari informan yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa dari berbagai macam sumber seperti buku-buku penunjang, serta internet, serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari

Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung kepada SMPN 1 Sanankulon. Kepala SMPN 1 Sanankulon memberi izin untuk melakukan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaah dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah dipahami dan dapat diinformasikan secara jelas kepada orang lain.

### 4. Tahap laporan

Penulisan laporan menjadi hal terpenting dalam sebuah penelitian, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian. Sehingga dalam penulisan laporan harus berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga tahap di atas yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan analisis telah dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian

disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.